

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra Indonesia telah bermula sejak abad 20 dan menjadi salah satu bagian dari kekayaan kebudayaan Indonesia. Sastra Indonesia telah mengalami perjalanan sejarah, sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Indonesia.

Sastra berisi pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan dan kepercayaan, media pengekspresian diri manusia dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Terdapat berbagai bentuk sastra yang tercipta, yang kemudian dapat dikelompokkan dalam dua bagian besar yaitu puisi dan prosa. Pada puisi, unsur bahasa dipergunakan semaksimal mungkin baik dalam arti, intensitas, maupun dalam irama dan bunyi kata. Puisi menggunakan kata-kata sebagai media penciptaan ilusi dan imajinasi. Bahasa puisi seringkali memiliki multi makna. Sedangkan bahasa dalam prosa lebih menjurus kepada satu arti, dinyatakan dalam bahasa yang bebas dan tidak dibatasi oleh ikatan tertentu. (Suhendar, 1993)

Dalam perjalanannya, puisi telah berkembang dan berubah seiring perubahan jaman. Berawal dari puisi lama yang sangat terikat dengan aturan seperti rima/sajak, jumlah baris, dan jumlah suku kata, kemudian berkembang menjadi puisi baru yang lebih bebas walaupun masih terikat dengan jumlah baris, dan akhirnya menjadi puisi modern yang benar-benar bebas dan tidak terikat aturan. Penyair dapat dengan bebas berekspresi dalam tulisannya.

Perjalanan sejarah membagi perjalanan sastra dalam beberapa periode, dimana setiap periode telah melahirkan para pujangga dengan karya-karyanya yang selamanya akan menjadi harta kebudayaan Indonesia. Puisi Indonesia pada masa lampau telah sangat berkembang, bahkan telah diterjemahkan dan diterbitkan di manca negara.

Salah seorang pujangga puisi Indonesia yang terkenal adalah WS Rendra dengan julukannya “Si Burung Merak”. Beliau telah mulai berkarya semenjak masih berada di bangku SMP dan karyanya pertama kali dipublikasikan di media massa pada tahun 1952. Dilihat dari periode tahun karyanya, membuat Rendra dapat dianggap sebagai pujangga angkatan ’50-an. Walau begitu Rendra juga kerap dimasukkan dalam angkatan ’66, karena tema dan isi puisi beliau tidak dipengaruhi oleh unsur politik dan komunis yang ditemukan pada puisi-puisi angkatan ’50. Prof. A. Teeuw, dalam bukunya yang berjudul Sastra Indonesia Modern II (1989), berpendapat bahwa dalam sejarah kesusastraan Indonesia modern Rendra tidak termasuk ke dalam salah satu angkatan atau kelompok seperti Angkatan ’45, Angkatan ’60-an, atau Angkatan ’70-an karena dari karya-karyanya terlihat bahwa beliau mempunyai kepribadian dan kebebasan sendiri. Karya-karya Rendra memiliki tema yang bervariasi, mulai dari balada yang sedih, puisi cinta yang romantis, puisi perang sampai puisi protes sosial ekonomi yang keras dan penuh sindiran.

Sekarang sudah sangat sulit untuk mencari buku-buku kumpulan puisi karya para pujangga Indonesia di masa lampau tersebut. Buku-buku mereka tentulah sudah tidak lagi beredar di toko buku, bahkan buku-buku tersebut pun sudah sulit ditemukan di perpustakaan. Salah satu sumber yang masih bertahan untuk memperkenalkan puisi dan para pujangganya tersebut adalah buku pelajaran sekolah, walaupun tentu dengan porsi yang terbatas.

Melihat keadaan toko buku sekarang, buku puisi hanyalah menjadi bagian kecil dari pajangan toko. Dibandingkan dengan buku prosa seperti novel, *teenlit*, dan *chicklit*, jumlah buku puisi bisa dikatakan sangatlah sedikit. Salah satu hal lain yang cukup memprihatinkan, sebagian besar buku puisi yang ditemukan di toko buku tersebut merupakan karangan pujangga luar Indonesia. Buku-buku puisi karangan Kahlil Gibran adalah buku yang paling mudah ditemui di pasaran.

Buku puisi biasanya identik dengan buku teks. Sebagian besar buku puisi yang beredar di pasar hanya didominasi oleh tulisan di atas bidang putih polos. Sangat sedikit buku puisi yang sudah menggunakan ilustrasi di dalamnya.

Para penerbit buku terlihat hanya mementingkan teks puisi, melupakan fakta kalau manusia adalah makhluk visual yang lebih tertarik pada gambar. Buku puisi yang hanya berisi teks kurang dapat menarik perhatian pembaca, menganggapnya sesuatu yang berat dan membosankan. Kelemahan ini ditambah pula dengan desain cover buku yang terlalu biasa, kurang menarik bila dibandingkan dengan buku novel, *teenlit*, dan *chicklit*. Kedua hal ini yang akhirnya membuat kalangan muda kurang tertarik untuk membeli buku puisi, lebih memilih bacaan sastra lain seperti novel. Hal tersebut tentulah sangat memprihatinkan dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Maka dari itu, diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan ketertarikan kaum remaja kepada puisi dengan menggunakan desain komunikasi visual.

Ilustrasi adalah visualisasi berupa gambar yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu teks lisan, tertulis ataupun elektronik. Ilustrasi dapat membuat informasi tertulis tersebut menjadi lebih menarik dengan bantuan visual. Ilustrasi juga dapat mengkomunikasikan cerita, membantu pembaca untuk memahami teks, dan menjadi jembatan antara tulisan dengan kreativitas manusia.

Cover buku novel, *teenlit*, dan *chicklit* biasanya menggunakan ilustrasi, membuat buku menjadi lebih menarik dan dapat disukai oleh remaja. Beberapa novel juga menggunakan ilustrasi di dalam buku untuk menggambarkan karakter ataupun cerita. Penggunaan ilustrasi tersebut cukup penting untuk membantu mengarahkan pembaca masuk ke dalam dunia impian yang diciptakan oleh pengarangnya selain juga dapat membuat buku menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Puisi sering dipandang sebagai sesuatu yang berat dan sulit dimengerti, sesuatu yang tidak menarik dan membosankan. Ilustrasi dapat digunakan untuk mendukung puisi, membuat layout buku puisi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena buku puisi tidak lagi hanya didominasi oleh tulisan. Ilustrasi juga dapat menjadi suatu bentuk apresiasi pada puisi, membangun suasana puisi dan membantu pembaca untuk mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Dengan kemasan buku puisi yang lebih menarik bukanlah hal yang tidak mungkin untuk membuat kalangan muda menjadi tertarik dan menyukai buku puisi.

## 1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sebuah buku puisi yang dapat menarik minat dan ketertarikan dari kaum remaja ?
2. Bagaimana membuat ilustrasi yang sesuai dengan karakter puisi dan tidak mengurangi kedalaman makna puisi itu sendiri ?

Karya puisi yang akan digunakan adalah puisi-puisi karangan WS Rendra. Tema puisi yang dipilih adalah cinta, karena tema cinta adalah sesuatu yang universal dan pastinya pernah dialami oleh setiap orang. Selain itu tema ini dipilih karena tema cinta dianggap dapat akrab dan dekat dengan kehidupan remaja, sehingga mereka dapat tertarik untuk membacanya. Tema cinta juga dianggap cukup ringan, sehingga diharapkan pembacanya tidak terlalu sulit untuk mengapresiasi dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Puisi cinta WS Rendra juga dianggap menarik dan unik karena bentuknya yang berupa cerita dari pengalaman kehidupan cintanya sendiri. Kaum muda yang sebelumnya mungkin menganggap puisi sebagai sesuatu yang di luar batas pikiran mereka, diharapkan untuk dapat melihat puisi juga sebagai bagian dari kehidupan mereka, bahwa puisi juga dapat tercipta dari kejadian sehari-hari sebagai manusia. Puisi bukanlah sesuatu yang jauh dan tidak terjangkau, setiap orang juga bisa membuat puisi dari ekspresi kehidupan mereka sehari-hari.

Media yang akan dibuat adalah buku puisi yang menggunakan ilustrasi di dalamnya. Buku yang dibuat bukanlah *remake* dari buku kumpulan puisi Rendra yang pernah diterbitkan di masa lalu, melainkan sebuah buku baru yang berisi kumpulan puisi cinta Rendra. Buku ini menceritakan kisah cinta dari masa pacaran, perkawinan, masa tua, sampai kenangan setelah perpisahan. Ilustrasi digunakan untuk mengapresiasi puisi dalam bentuk visual serta membuat buku menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Ilustrasi diharapkan dapat mendukung kata-kata dan keindahan puisi, melukiskan apresiasi personal pengarang pada puisi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca untuk mengerti isi puisi.

Target pasar secara demografis adalah generasi muda berusia 16 – 22 tahun, dengan pendidikan minimal SMU, karena dinilai sudah dapat mengapresiasi kata-kata puisi. Sasaran konsumen adalah golongan ekonomi menengah ke atas, karena pembelian buku puisi termasuk dalam kategori keinginan, bukan kebutuhan. Sehingga hanya yang berpenghasilan lebih yang dapat berpikir untuk membeli buku puisi. Lokasi distribusi buku adalah pulau Jawa, dengan pemasaran awal di Jawa Barat yang berpusat di kota Bandung. Hal ini dilatarbelakangi dengan fakta sulitnya menemukan buku puisi WS Rendra di toko-toko buku besar di Bandung yang merupakan salah satu kota besar di pulau Jawa.

Secara psikografis buku ini ditujukan secara umum pada kalangan muda yang senang membaca buku, dan secara khusus pada kalangan pencinta sastra dan puisi, kalangan pencinta ilustrasi, dan orang-orang yang memiliki karakter romantis.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kembali dan meningkatkan ketertarikan serta apresiasi kaum muda terhadap puisi.
2. Membuat sebuah buku puisi yang menarik dan tidak membosankan, dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan puisi.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data didapat dari perpustakaan, buku-buku puisi karya WS Rendra, buku esai WS Rendra, internet, dan media cetak.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi pustaka, dimana penulis menggunakan internet, buku-buku puisi, dan buku esai WS Rendra sebagai sumber data. Penulis juga melakukan observasi, dimana penulis mengamati buku-buku puisi yang sekarang beredar di pasaran, membaca dan mendalami puisi-puisi karya sang pujangga WS Rendra.

Penulis juga mencari berbagai referensi ilustrasi yang pernah digunakan untuk puisi, baik dari dalam maupun luar negeri untuk mempelajari berbagai gaya yang digunakan dan mencari gaya gambar dan teknik yang paling sesuai untuk digunakan dalam buku ini. Dilakukan pula wawancara terhadap guru sastra yang dianggap memiliki apresiasi dan pengetahuan lebih terhadap sastra Indonesia, juga membagikan kuesioner kepada kalangan mahasiswa dan pelajar SMU sebagai target konsumen utama buku ini.

### 1.5 Skema Perancangan

